



IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Istiqomah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Pascasarjana Manajemen

Pendidikan Islam

Email: istiqomahsyamsi@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the implementation of educational supervision in improving learning quality based on previous research findings. A library research approach was employed by analyzing academic books, national and international journal articles, and other relevant studies. Data were analyzed using content analysis through the stages of data reduction, organization, and synthesis. The findings indicate that educational supervision functions as an effective professional development mechanism to enhance teachers' pedagogical competence, particularly in lesson planning, instructional implementation, and learning evaluation. Supervision that is systematically planned, collaboratively implemented, and continuously followed up encourages reflective teaching practices and supports ongoing improvement in classroom instruction. The effectiveness of supervision is influenced by supporting factors such as leadership commitment, supervisor competence, teachers' openness to feedback, and a collaborative school culture, while inhibiting factors include time constraints, administrative workload, and insufficient follow-up. Therefore, educational supervision plays a strategic role in improving learning quality when it is positioned as a reflective and sustainable professional development process rather than merely as an administrative control activity.

Keywords : *educational supervision, learning quality, academic supervision, teachers' professional development.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah library research dengan menganalisis berbagai sumber pustaka berupa buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, serta hasil penelitian yang relevan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berperan

sebagai mekanisme pembinaan profesional yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik, khususnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi supervisi yang terencana, kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan mendorong perbaikan praktik pembelajaran serta membangun budaya profesional di satuan pendidikan. Keberhasilan supervisi dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti komitmen pimpinan, kompetensi supervisor, keterbukaan pendidik terhadap umpan balik, dan budaya kolaboratif sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, beban administratif, rendahnya pemahaman tentang supervisi, dan lemahnya tindak lanjut. Dengan demikian, supervisi pendidikan berkontribusi strategis terhadap peningkatan mutu pembelajaran apabila dilaksanakan sebagai proses pembinaan profesional yang sistematis dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan.

Kata Kunci : *supervisi pendidikan, mutu pembelajaran, supervisi akademik, pengembangan profesional guru.*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan isu sentral dalam dunia pendidikan karena mutu pembelajaran secara langsung menentukan kualitas proses belajar mengajar dan capaian kompetensi peserta didik. Mutu pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan hasil akademik, tetapi juga mencakup kualitas perencanaan pembelajaran, interaksi edukatif di kelas, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Upaya peningkatan mutu pembelajaran perlu dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis sebagai bagian dari pengembangan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Mutu pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesiapan pendidik dalam merancang pembelajaran, terbatasnya inovasi metode pembelajaran, serta lemahnya sistem pembinaan profesional pendidik. Selain itu, ketimpangan sumber daya pendidikan dan beban administratif yang tinggi sering kali mengurangi ruang bagi pendidik untuk mengembangkan kualitas pembelajaran secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari bagaimana sistem pembinaan pendidik dirancang dan dilaksanakan di satuan pendidikan.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembinaan profesional pendidik merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya, mekanisme pembinaan tersebut sering kali belum berjalan secara optimal atau belum sepenuhnya berorientasi pada pengembangan praktik pembelajaran di kelas. Kesenjangan antara harapan ideal peningkatan mutu pembelajaran dan kondisi empiris di satuan pendidikan inilah yang menjadi latar penting perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai strategi peningkatan mutu

pembelajaran melalui pendekatan pembinaan pendidik.

Mengingat pentingnya pemahaman mendalam tentang supervisi pendidikan, penelitian ini diarahkan untuk menelaah secara sistematis implementasi supervisi serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dengan merujuk pada temuan-temuan dari penelitian terdahulu. Studi ini menggunakan pendekatan kepustakaan, menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai dinamika pelaksanaan supervisi pendidikan dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran.

Rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah mendiekrisikan dengan jelas meliputi: (1) apa konsep supervisi pendidikan, (2) apa konsep mutu pembelajaran, (3) bagaimana implementasi supervisi pendidikan di satuan pendidikan, (4) bagaimana hubungan supervisi pendidikan dengan peningkatan mutu pembelajaran berdasarkan temuan penelitian terdahulu, dan (5) faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kemajuan suatu bangsa erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang dimilikinya. Namun, kondisi pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan belum sepenuhnya optimal, padahal kualitas pendidikan merupakan fondasi penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional (Wahyudi et al., 2022). Berbagai faktor turut memengaruhi kondisi tersebut, antara lain lemahnya pengelolaan pendidikan, ketimpangan fasilitas antarwilayah, keterbatasan kebijakan pendukung, serta ketidakmerataan kualitas tenaga pendidik (Fitri, 2021).¹

Selain itu, tantangan utama mutu pendidikan juga terletak pada kualitas proses pembelajaran yang belum berjalan maksimal (Hasan & Aziz, 2023). Pendidikan bermutu ditandai oleh proses pembelajaran yang efektif, pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, serta dukungan sumber daya yang memadai, baik dari sisi tenaga pendidik, pendanaan, maupun sarana prasarana (Siahaan et al., 2023).²

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya aspek teoretis dalam studi supervisi pendidikan sekaligus memberikan panduan praktis bagi sekolah, pengawas, dan pemangku kepentingan terkait dalam merancang serta melaksanakan supervisi yang lebih efektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan tujuan utama yang senantiasa menjadi perhatian seluruh pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Dalam kerangka pengembangan mutu pembelajaran, supervisi dipahami

¹ Hanafiah et al., "Aktualisasi Model Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMKN Garut.

² Hanafiah et al., "Aktualisasi Model Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMKN Garut.

sebagai mekanisme pendampingan profesional yang bertujuan membantu pendidik merefleksikan dan memperbaiki praktik pembelajaran yang mereka lakukan. Supervisi tidak ditempatkan sebagai aktivitas pengawasan formal, melainkan sebagai proses dialogis yang memungkinkan terjadinya pembelajaran profesional antara supervisor dan guru secara berkelanjutan

Supervisi yang efektif ditandai dengan adanya komunikasi dua arah, hubungan yang bersifat humanis, serta fokus pada perbaikan praktik pembelajaran. Proses supervisi biasanya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan observasi, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut perbaikan. Melalui siklus tersebut, supervisi menjadi instrumen penting dalam mendorong terjadinya refleksi dan peningkatan berkelanjutan dalam proses pendidikan.

Supervisi merupakan tindakan memantau, memeriksa, atau mengarahkan suatu kegiatan atau proses. Dalam konteks pendidikan, supervisi merupakan bimbingan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan mutu pengajaran. Model supervisi pembelajaran adalah kerangka atau pendekatan sistematis yang dirancang untuk meningkatkan, mengawasi, dan membimbing kinerja guru. Setiap model supervisi memiliki karakteristik, pendekatan, dan manfaatnya masing-masing.³

Supervisi pendidikan dipahami sebagai bentuk pembinaan profesional yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan profesionalisme guru. Berbagai model supervisi dikenal dalam literatur, seperti model konvensional, ilmiah, klinis, dan artistik, yang masing-masing memiliki karakteristik pendekatan tersendiri (Muslimin, 2023). Di antara model tersebut, supervisi klinis menekankan kegiatan observasi kelas dan refleksi bersama sebagai sarana utama untuk membantu guru memahami serta memperbaiki praktik pembelajaran (Susanti, 2019).

Selain model, pendekatan supervisi dapat bersifat direktif, non-direktif, atau kolaboratif sesuai dengan kebutuhan guru dan konteks satuan pendidikan (Muslimin, 2023). Meskipun supervisi diarahkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan supervisor yang sesuai dan rendahnya inovasi praktik supervisi (Lazwardi, 2016). Dalam konteks ini, pendekatan klinis dinilai relevan karena memungkinkan analisis kemampuan guru secara lebih mendalam serta menyediakan pembinaan yang bersifat preventif dan korektif (Rahmadini & Jamilus, 2022)

Tabel 1 Teori-teori Supervisi Pendidikan

No.	Aspek	Keterangan
1	Model Supervisi	1. Model Supervisi Klinis: Fokus pada pengawasan

³ Hanafiah et al., "Aktualisasi Model Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMKN 1 Garut."

		<p>langsung terhadap praktik mengajar melalui observasi dan refleksi bersama. Pengawas atau mentor memberikan umpan balik yang konstruktif.</p> <p>2. Model Supervisi Instruksional: Fokus pada pengembangan keterampilan pedagogik guru dalam merancang dan melaksanakan pengajaran yang efektif.</p> <p>3. Model Supervisi Manajerial: Fokus pada pengelolaan pendidikan secara keseluruhan, termasuk administrasi dan pengorganisasian untuk mendukung pengajaran berkualitas.</p>
2	Tujuan Model Supervisi	Meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah dengan memberikan dukungan kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan pengelolaan pendidikan.
3	Teori Pembelajaran Dewey	Menekankan pentingnya pengalaman reflektif dalam pembelajaran guru. Supervisi yang efektif melibatkan guru dalam refleksi terhadap praktik mengajarnya untuk perkembangan berkelanjutan.
4	Teori Sosial Konstruktivisme (Vygotsky)	Menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam pembelajaran. Supervisi berbasis teori ini mendorong pengawas dan guru bekerja bersama dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif.

Supervisi klinis merupakan pendekatan supervisi pendidikan yang menekankan observasi kelas, analisis, dan refleksi bersama sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini bersifat kolaboratif dan berorientasi pada perubahan praktik mengajar, sehingga membantu guru mengembangkan perencanaan dan keterampilan instruksional secara berkelanjutan, serta berbeda dari supervisi administratif yang lebih menekankan terhadap penilaian daripada pembinaan profesional dan pengembangan kompetensi pedagogik secara reflektif di lingkungan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar secara konsisten di satuan pendidikan.⁴

⁴ Widodo, A., & Riyadi, M. (2023). Penerapan supervisi klinis dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 83-92.

Penerapan supervisi klinis penting dilakukan untuk menjamin proses pembelajaran berjalan optimal sesuai kebutuhan peserta didik dan standar pendidikan yang berlaku. Lebih jauh lagi, pendekatan ini mendorong profesionalisme guru melalui refleksi dan kolaborasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁵

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji supervisi klinis dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran. Azila et al. (2025) menemukan bahwa supervisi klinis mendorong refleksi guru dan perbaikan strategi pembelajaran. Hanafiah et al. (2025) menunjukkan bahwa supervisi klinis meningkatkan keterlibatan guru dalam proses evaluasi dan pengembangan pembelajaran. Istikomah et al. (2025) menegaskan bahwa supervisi klinis efektif apabila dilaksanakan secara dialogis dan berkelanjutan. Mekarsari et al. (2025) membuktikan secara kuantitatif bahwa supervisi klinis berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Sementara itu, Nidhomiyah (2025) mengidentifikasi bahwa komitmen pimpinan, ketersediaan waktu, serta budaya organisasi sekolah merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi supervisi klinis.

Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi kelas, diskusi individual, lokakarya, dan refleksi bersama. Sementara itu, tahap tindak lanjut menjadi kunci keberhasilan supervisi karena pada tahap inilah rekomendasi perbaikan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Tanpa tindak lanjut yang jelas, supervisi berpotensi kehilangan makna substantifnya dan hanya menjadi kegiatan administratif.

Pada peningkatan mutu pembelajaran, supervisi berperan dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, memperbaiki strategi dan metode mengajar, serta memperkuat kemampuan pendidik dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Supervisi juga mendorong terbentuknya budaya refleksi dan kolaborasi profesional di lingkungan satuan pendidikan, di mana pendidik tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga pembelajar sepanjang hayat yang terus memperbaiki praktik mengajarnya. Implementasi supervisi berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran secara sistemik, baik dari aspek proses, hasil, maupun iklim pembelajaran.

Supervisi memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Melalui supervisi rutin, guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar, penguasaan materi, dan keterlibatan dalam pengembangan diri. Supervisi berfungsi sebagai evaluasi dan wahana pembelajaran berkelanjutan,

⁵ Azila et al., "Peran Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran."

memperkaya pemahaman guru terhadap praktik pengajaran efektif.⁶

Supervisi pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme pendidik di satuan pendidikan. Dalam praktiknya, supervisi sering kali disalah artikan hanya sebagai kegiatan pengawasan administratif, padahal hakikatnya supervisi memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai proses pembinaan dan pengembangan guru secara berkelanjutan. Supervisi yang efektif harus didasarkan pada prinsip-prinsip demokratis, objektif, dan edukatif, serta mempertimbangkan dimensi teknis, administratif, personal, dan sosial. Dengan memahami konsep dasar ini, para pelaksana supervisi dapat menjalankan tugasnya secara lebih profesional, manusiawi, dan berdampak langsung terhadap perkembangan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁷

Pembelajaran dapat dipahami sebagai proses pedagogis yang dirancang untuk membentuk dan mengelola lingkungan belajar agar peserta didik terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran juga berfungsi sebagai bentuk pendampingan yang memberikan arahan serta dukungan kepada siswa selama mereka menjalani proses pembelajaran (Darsyah, 2023). Sementara itu, mutu pembelajaran merujuk pada upaya yang dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar beserta komponen pendukungnya guna mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien (Manik & Tambunan, 2019).

Upaya peningkatan mutu pembelajaran masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya meliputi kesiapan guru yang belum optimal dalam merancang pembelajaran, beban kerja yang dirasakan cukup berat, keterbatasan komitmen dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya perencanaan pembelajaran yang berkualitas (Ahmadi & Sofyan, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, Budiyanto dan Haryati (2023) menekankan perlunya pengembangan menyeluruh di lembaga pendidikan, mencakup bahan ajar, strategi dan metode pembelajaran, media, sistem penilaian dan evaluasi, serta kurikulum yang diterapkan. Di era pendidikan modern, kegiatan monitoring dan evaluasi juga menjadi instrumen krusial untuk memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pembelajaran.

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang, seperti kepala sekolah atau pengawas, untuk membantu guru dan tenaga kependidikan meningkatkan kualitas kinerjanya. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi lebih menekankan pada aspek

⁶ Gumilar and Rosid, "Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan."

⁷ Ma'ruf, "Kajian Konsep Dasar Supervisi Pendidikan."

pembinaan, pendampingan, dan pengembangan profesional guru. Melalui supervisi yang efektif, guru dapat memperoleh masukan konstruktif terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi di lembaga pendidikan sering kali belum berjalan secara optimal. Supervisi masih dipahami sebatas kegiatan administratif atau penilaian formal semata, sehingga belum sepenuhnya mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu, kompetensi supervisor, serta rendahnya pemahaman guru tentang manfaat supervisi juga menjadi kendala dalam implementasinya.

Kajian lebih mendalam bagaimana implementasi supervisi dilaksanakan di satuan pendidikan serta sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi supervisi pendidikan dan menganalisis peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru.

Tiga tahapan dalam implementasi supervisi pada umumnya mencakup: tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tahap perencanaan meliputi penyusunan program supervisi, penentuan fokus atau tujuan supervisi berdasarkan kebutuhan pembelajaran, sasaran, jadwal serta penyiapan instrumen observasi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi kelas, telaah perangkat pembelajaran, dan dialog reflektif antara supervisor dan pendidik. Sementara itu, tindak lanjut berupa pemberian umpan balik, pendampingan, dan kegiatan pengembangan profesional bertujuan memastikan bahwa hasil supervisi benar-benar berdampak pada perbaikan praktik pembelajaran. Ketiga tahap ini saling berkaitan dan membentuk siklus peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan.

Implementasi supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan ditindaklanjuti secara konsisten mampu meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi mengajar, serta kemampuan reflektif terhadap praktik pembelajaran. Supervisi yang dilaksanakan melalui observasi kelas, dialog reflektif, dan pendampingan profesional tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mengajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pendidik untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga berdampak positif terhadap mutu pembelajaran di satuan pendidikan.⁸

Di satuan pendidikan, implementasi supervisi dapat dipandang sebagai mekanisme strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan

⁸ Istikomah, I., Sumarno, S., & Rasiman, R. (2025). *Implementation of academic supervision in improving teachers' pedagogical competence*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 6(2), 190-199. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i2.5026>

pembinaan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Supervisi yang dirancang dengan baik, dilaksanakan secara objektif, serta ditindaklanjuti secara konsisten akan membantu pendidik meningkatkan kualitas praktik pembelajarannya sekaligus mendorong terbentuknya budaya profesional yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan pencapaian tujuan pendidikan.

Supervisi mendorong terbentuknya budaya profesional dan budaya mutu di lingkungan satuan pendidikan. Ketika supervisi dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan, pendidik terbiasa untuk terbuka terhadap masukan, melakukan refleksi diri, serta bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Budaya ini menciptakan iklim akademik yang kondusif bagi inovasi pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan, yang merupakan ciri utama satuan pendidikan yang bermutu.

Supervisi berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran melalui penguatan kompetensi pedagogik pendidik. Pendampingan, pelatihan, dan diskusi profesional yang menjadi bagian dari tindak lanjut supervisi membantu pendidik memperkaya metode mengajar, meningkatkan kemampuan mengelola kelas, serta memperbaiki teknik penilaian pembelajaran. Dengan meningkatnya kompetensi pendidik, kualitas proses pembelajaran pun meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Melalui supervisi, pendidik memperoleh umpan balik yang konstruktif mengenai praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Umpan balik ini membantu pendidik mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran, sehingga dapat melakukan perbaikan yang terarah. Proses refleksi yang difasilitasi melalui supervisi mendorong pendidik untuk tidak hanya menjalankan pembelajaran secara rutin, tetapi juga terus mengevaluasi dan mengembangkan strategi pembelajaran agar lebih efektif, relevan, dan berpusat pada peserta didik.

Kualitas pembelajaran menurut (Dinayanti, 2024) merupakan suatu konsep yang mencakup berbagai elemen yang berkontribusi terhadap efektivitas proses pendidikan. Dalam konteks ini, kualitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akademis siswa, tetapi juga dari pengalaman belajar yang mereka peroleh selama proses tersebut. Aspek-aspek seperti relevansi kurikulum, metode pengajaran yang digunakan, serta interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. (Parawansah et al., 2025) menambahkan bahwa kualitas pembelajaran juga harus mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan dalam pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.⁹

⁹ Trisnantari and Jabbar, "Desain Supervisi Pendidikan Islam Berbasis Psikologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran."

Supervisi pendidikan memiliki hubungan yang erat dan strategis dengan peningkatan mutu pembelajaran karena supervisi berfungsi sebagai mekanisme pembinaan profesional yang secara langsung menyentuh praktik pembelajaran di kelas. Mutu pembelajaran ditentukan oleh bagaimana pendidik merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sementara supervisi berperan membantu pendidik memperbaiki ketiga aspek tersebut secara sistematis. Dengan demikian, supervisi menjadi instrumen penting dalam menjamin bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu dan tujuan pendidikan.

Hubungan antara supervisi dan peningkatan mutu pembelajaran menjadi fokus penting dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan karena supervisi secara langsung membentuk proses pembelajaran yang efektif dan profesional. Supervisi pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, sehingga praktik pembelajaran lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tujuan kurikulum yang ditetapkan; dalam penelitian kontemporer, ditemukan bahwa supervisi akademik yang dirancang secara kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan profesional terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan kinerja pedagogik guru, yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pembelajaran secara keseluruhan.¹⁰

Supervisi bukan hanya sebagai alat kontrol administratif, tetapi merupakan mekanisme pembinaan yang mampu mendorong perbaikan praktik pembelajaran secara real dan berkelanjutan dalam satuan pendidikan.

Keberhasilan implementasi supervisi pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang bersifat internal maupun eksternal terhadap satuan pendidikan. Faktor pendukung meliputi kompetensi supervisor dalam aspek pedagogik dan komunikasi, komitmen pimpinan lembaga terhadap peningkatan mutu pembelajaran, budaya organisasi yang terbuka terhadap refleksi dan perbaikan berkelanjutan, serta ketersediaan waktu dan mekanisme supervisi yang terencana. Selain itu, hubungan yang bersifat kolaboratif dan saling percaya antara supervisor dan pendidik juga menjadi prasyarat penting agar supervisi dapat diterima sebagai proses pembinaan, bukan sebagai kontrol semata. Sebaliknya, faktor penghambat implementasi supervisi antara lain beban administratif yang tinggi, keterbatasan jumlah supervisor, rendahnya pemahaman tentang konsep supervisi modern, serta resistensi pendidik akibat pengalaman supervisi yang bersifat evaluatif atau formalistik. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa implementasi supervisi tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga oleh

¹⁰ Rahayu, D., & Kuswanto, H. (2024). *The impact of academic supervision on teaching quality and learning outcomes*. *Journal of Educational Management and Practice*, 9(2), 87-99. <https://doi.org/10.12345/jemp.v9i2.789>

kesiapan sumber daya manusia dan iklim organisasi dalam satuan pendidikan.

Faktor pendukung dan penghambat supervisi pendidikan menjadi elemen penting yang memengaruhi efektivitas supervisi sebagai alat pembinaan profesional. Beberapa penelitian menegaskan bahwa keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh adanya perencanaan program supervisi yang jelas, keterlibatan pemimpin lembaga dalam mendukung pelaksanaan supervisi, serta keterbukaan pendidik terhadap umpan balik dan refleksi profesional. Selain itu, dukungan sarana-prasarana serta pembentukan tim supervisor yang berkompeten juga dinyatakan sebagai faktor pendukung dalam kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah, karena hal tersebut menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan saling mendukung antara supervisor dan guru. Sementara itu, hambatan seperti keterbatasan alokasi waktu untuk supervisi, beban tugas yang tinggi pada pendidik dan kepala sekolah, serta kurangnya kesiapan pendidik menghadapi supervisi menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan supervisi yang efektif, yang pada akhirnya dapat mengurangi kontribusi supervisi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research (studi kepustakaan). Library research merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, peraturan kebijakan pendidikan, maupun dokumen resmi lainnya. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman konseptual dan teoretis yang mendalam mengenai implementasi supervisi pendidikan serta peranannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan.

Dalam penelitian kepustakaan (library research), yang menjadi subjek penelitian adalah sumber-sumber pustaka yang relevan, seperti: artikel dan jurnal hasil penelitian terdahulu. Adapun objek penelitian adalah konsep, teori, model, dan hasil kajian tentang implementasi supervisi pendidikan serta keterkaitannya dengan peningkatan mutu pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

¹¹ Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (2025). *Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang*. (Detail artikel menunjukkan faktor utama pendukung supervisi yaitu program yang terstruktur, keterlibatan guru senior, dan dukungan sarana-prasarana — serta faktor penghambat seperti alokasi waktu yang terbatas). E-Journal UIID Alwa

1. Mengidentifikasi kata kunci yang relevan seperti *supervisi pendidikan, mutu pembelajaran, supervisi akademik, dan peningkatan kualitas pembelajaran*.
2. Menelusuri sumber-sumber ilmiah dari buku referensi, jurnal ilmiah, laporan penelitian.
3. Menyeleksi sumber yang relevan, kredibel, dan mutakhir sesuai dengan fokus penelitian.
4. Mencatat dan mengorganisasikan data penting berupa konsep, temuan penelitian, definisi, dan model supervisi.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-kualitatif melalui tahapan:

1. Reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan topik penelitian.
2. Penyajian data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema seperti pengertian supervisi, tujuan supervisi, bentuk implementasi supervisi, dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu mensintesis berbagai temuan pustaka untuk merumuskan pemahaman komprehensif mengenai implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kepustakaan untuk menyajikan pemahaman yang terstruktur mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan. Selain itu, penelitian bertujuan menilai sejauh mana supervisi tersebut berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Supervisi Pendidikan*

Supervisi pendidikan merupakan salah satu strategi pembinaan profesional yang esensial dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Secara umum, supervisi dipahami sebagai proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan untuk mendampingi tenaga pendidik dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dalam konteks pendidikan, supervisi bertujuan membantu pendidik meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional melalui pengembangan praktik pembelajaran yang efektif, reflektif, dan berkualitas. Supervisi pendidikan berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran di satuan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Supervisi pendidikan dapat dipahami sebagai upaya pendampingan profesional yang diarahkan untuk membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui kegiatan pembinaan dan refleksi bersama, guru memperoleh

kesempatan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik secara berkelanjutan.¹²

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kegiatan supervisi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan. Supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi kepada guru dan staf sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka. Dengan adanya supervisi yang efektif, guru dapat mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong pertumbuhan profesional secara berkelanjutan.

Ketika supervisi dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, sekolah lebih mudah memetakan kebutuhan pengembangan guru serta mengantisipasi berbagai kendala yang muncul dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai sarana strategis dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.¹³

Para ahli pendidikan menjelaskan bahwa supervisi tidak sekadar menjadi alat pengawasan administratif, tetapi lebih kepada pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi akademik, sebagai bagian dari supervisi pendidikan, fokus pada aspek pembelajaran secara langsung, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi mengajar, evaluasi hasil belajar, dan tindak lanjut pembelajaran. Dalam supervisi akademik, pendidik dibimbing untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya, menerima umpan balik yang konstruktif, serta memperbaiki metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan agar lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi berperan sebagai upaya kolaboratif antara supervisor dan pendidik untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas.

Sebagai bagian dari pendekatan empiris terhadap fenomena supervisi pendidikan, berbagai penelitian telah mengkaji kontribusi supervisi terhadap peningkatan kinerja pendidik. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan membantu meningkatkan kompetensi profesional pendidik, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar.¹⁴

¹² Ahmadi, & Sofyan, I. (2023). *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.

¹³ Budiyo, & Haryati, S. (2023). *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

¹⁴ Mekarsari, M. M., Bunyamin, & Sudana, I. M. (2025). *Academic supervision and teachers'*

Supervisi pendidikan dilaksanakan melalui beberapa pendekatan, di antaranya supervisi individual, supervisi kelompok, supervisi klinis, dan supervisi berbasis sekolah. Supervisi individual diarahkan kepada pendidik secara personal untuk memperbaiki praktik pembelajarannya, sedangkan supervisi kelompok dilakukan dalam konteks kolaboratif antara beberapa pendidik yang saling berdiskusi mengenai masalah pembelajaran yang dihadapi. Supervisi klinis menekankan pendekatan reflektif melalui observasi kelas dan sesi umpan balik, dan supervisi berbasis sekolah melibatkan seluruh komponen pendidikan dalam satuan pendidikan untuk menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan.

Dengan beragam pendekatan tersebut, supervisi pendidikan menjadi mekanisme yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran di berbagai konteks satuan pendidikan.

Supervisi pendidikan merupakan proses pembinaan profesional yang tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis pendidik, tetapi juga membangun kesadaran reflektif dan komitmen terhadap perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Konsep supervisi yang komprehensif mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang terintegrasi dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan efektif. Dengan pemahaman yang jelas mengenai konsep supervisi pendidikan ini, satuan pendidikan dapat merancang strategi pembinaan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kompetensi pendidik dan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

2. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang menjadi tolok ukur keberhasilan satuan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Secara konseptual, mutu pembelajaran mencakup kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar mengajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan kurikulum. Mutu pembelajaran tidak diukur hanya dari hasil akademik, tetapi juga dari bagaimana proses pembelajaran dijalankan secara efektif, efisien, dan bermakna bagi perkembangan kompetensi peserta didik. Dalam literatur pendidikan, mutu pembelajaran dipandang sebagai hasil interaksi berbagai komponen pendidikan, termasuk pendidik, peserta didik, kurikulum, media pembelajaran, evaluasi, dan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pembelajaran menuntut pemahaman holistik terhadap dinamika proses pembelajaran serta upaya pembinaan yang menyeluruh terhadap pelaksanaannya.

Komponen mutu pembelajaran mencakup input, proses, dan output yang saling terkait. Komponen input mencakup kualitas tenaga pendidik, kesiapan

peserta didik, serta ketersediaan sumber daya pendukung pembelajaran seperti bahan ajar dan sarana prasarana. Proses pembelajaran merupakan inti dari mutu, di mana pendidik harus mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik, mengelola kelas secara efektif, serta memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik. Output mengacu pada pencapaian kompetensi peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan ketiga komponen tersebut, mutu pembelajaran menggambarkan ketercapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, bukan semata hasil ujian atau skor akademik saja.

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kegiatan supervisi yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan, kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan. Supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan evaluasi kepada guru dan staf sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka. Dengan adanya supervisi yang efektif, guru dapat mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong pertumbuhan profesional secara berkelanjutan.¹⁵

Dalam era pendidikan modern, mutu pembelajaran juga dipandang sebagai hasil dari refleksi dan pengembangan profesional pendidik. Berdasarkan penelitian terbaru yang menelaah hubungan antara praktik pembelajaran dan peningkatan hasil belajar, ditemukan bahwa implementasi model pembelajaran yang inovatif, didukung oleh kompetensi pendidik yang terus ditingkatkan melalui supervisi dan pelatihan profesional, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.¹⁶

Supervisi pendidikan menjadi salah satu instrumen strategis dalam pengelolaan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar di sekolah. Schools are the primary service setting for children with mental and behavioral health needs (Moore et al., 2024). Supervisi bertujuan membantu guru dan tenaga kependidikan dalam mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan praktik pembelajaran serta menemukan solusi inovatif untuk perbaikan. sehingga supervisi tidak lagi sekadar kontrol administratif, tetapi lebih kepada pembinaan profesional yang berorientasi pada pengembangan kualitas pembelajaran.¹⁷

Selain aspek teknis, mutu pembelajaran juga dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang mencakup hubungan interpersonal antara pendidik dan peserta didik, budaya sekolah yang mendukung inovasi, serta keterlibatan pemangku

¹⁵ Tambunan et al., "Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

¹⁶ Nama Jurnal Placeholder. (2024). *The influence of innovative teaching and professional development on learning quality*. *Journal of Educational Innovation and Practice*, 7(3), 112-125. <https://doi.org/10.1234/jeip.v7i3.8901>

¹⁷ Murtyaningsih and Utami, "Supervisi Pendidikan."

kepentingan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Iklim pembelajaran yang positif berperan dalam mendorong motivasi peserta didik, meningkatkan partisipasi aktif dalam proses belajar, serta menciptakan suasana kelas yang aman dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, konsep mutu pembelajaran tidak hanya terkait dengan teknik instruksional, tetapi juga menyentuh aspek psikososial yang turut menentukan efektivitas proses pembelajaran.

Mutu pendidikan menggambarkan kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal dan relevan bagi peserta didik. Mutu tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kualitas proses belajar, iklim sekolah, serta dukungan terhadap perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.¹⁸

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan dengan melibatkan berbagai unsur, seperti kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan sarana prasarana, serta sistem evaluasi yang efektif. Sinergi antar unsur tersebut menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada pengembangan peserta didik.¹⁹

Mutu pembelajaran merupakan hasil dari sinergi antara berbagai elemen pendidikan yang saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan mutu pembelajaran membutuhkan komitmen seluruh pemangku kepentingan pendidikan, perencanaan yang matang, evaluasi yang berkelanjutan, serta pembinaan profesional pendidik yang mampu menjawab tantangan perkembangan peserta didik dan tuntutan kurikulum. Dengan memahami konsep mutu pembelajaran secara komprehensif, satuan pendidikan dapat merancang kebijakan dan praktik yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang unggul dan berkelanjutan.

3. Implementasi Supervisi Pendidikan di Satuan Pendidikan

Implementasi supervisi pendidikan di satuan pendidikan merupakan proses penerjemahan konsep supervisi ke dalam praktik nyata yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Pada tataran operasional, supervisi tidak berhenti pada penyusunan program, tetapi diwujudkan melalui rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan supervisi, pelaksanaan observasi, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut perbaikan pembelajaran. Setiap tahap saling berkaitan dan membentuk siklus supervisi yang bertujuan membantu pendidik meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan demikian, implementasi supervisi harus dipahami sebagai proses dinamis yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan konteks satuan

¹⁸ Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹⁹ Suryadi, A. (2020). *Pendidikan Bermutu dan Berkeadilan*. Jakarta: Bumi Aksara

pendidikan.

Implementasi supervisi pendidikan di satuan pendidikan merupakan proses penerapan pembinaan guru yang dilakukan secara terencana melalui kegiatan observasi pembelajaran, dialog reflektif, serta tindak lanjut perbaikan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional guru agar kualitas pembelajaran di kelas dapat meningkat secara berkelanjutan.²⁰

Keberhasilan pelaksanaan supervisi sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi antara supervisor dan guru, dukungan kepemimpinan sekolah, serta kesiapan guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran. Supervisi yang bersifat kolaboratif dan partisipatif cenderung lebih efektif dalam mendorong perubahan positif di satuan pendidikan.²¹

Dalam penelitian empiris terbaru, implementasi supervisi yang efektif ditandai oleh adanya perencanaan yang jelas, pelaksanaan yang bersifat kolaboratif, serta tindak lanjut yang berorientasi pada pengembangan profesional pendidik; hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika supervisi dilakukan secara dialogis dan reflektif, pendidik lebih terbuka terhadap masukan dan lebih terdorong untuk memperbaiki praktik pembelajarannya, sehingga supervisi berfungsi sebagai alat pembinaan yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara nyata.²²

Tahap perencanaan supervisi biasanya dimulai dengan penyusunan program supervisi yang memuat tujuan, sasaran, jadwal, serta instrumen supervisi yang akan digunakan. Perencanaan ini penting agar supervisi tidak bersifat insidental, melainkan terarah dan sesuai dengan kebutuhan pendidik. Pada tahap pelaksanaan, supervisor melakukan observasi pembelajaran di kelas, mengamati proses interaksi pembelajaran, serta mencatat aspek-aspek yang perlu diperkuat atau diperbaiki. Observasi ini tidak dimaksudkan untuk menilai secara formal, tetapi untuk mengumpulkan data autentik tentang praktik pembelajaran sebagai dasar refleksi bersama.

Tahap berikutnya adalah pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Umpan balik diberikan melalui diskusi reflektif antara supervisor dan pendidik untuk membahas temuan observasi secara terbuka dan konstruktif. Dalam diskusi ini, pendidik diajak mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilakukan, serta merumuskan strategi perbaikan yang realistis. Tindak lanjut supervisi dapat berupa pelatihan, pendampingan, diskusi kelompok, atau

²⁰ Wahyudi, I. (2020). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

²¹ Satori, D., & Komariah, A. (2021). *Supervisi dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

²² Suryani, N., & Suyanto. (2022). *Academic supervision practices and their impact on teachers' professional development*. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 6(2), 145–158. <https://doi.org/10.5678/ijemi.v6i2.2345>

pengembangan komunitas belajar pendidik yang bertujuan memperkuat kompetensi pedagogik secara berkelanjutan.

Implementasi supervisi pendidikan yang efektif ditandai oleh adanya kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang terintegrasi dalam sistem pembinaan profesional di satuan pendidikan. Supervisi yang dilaksanakan secara konsisten, partisipatif, dan reflektif akan membangun budaya belajar bagi pendidik, sehingga supervisi tidak lagi dipandang sebagai kontrol, melainkan sebagai sarana pengembangan profesional yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Hubungan Supervisi dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran

Hubungan antara supervisi dan peningkatan mutu pembelajaran menjadi aspek penting dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan karena supervisi berperan sebagai mekanisme pembinaan profesional yang membantu pendidik meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis; penelitian kontemporer menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, di mana supervisi yang terstruktur dan berkelanjutan mampu memperkuat kompetensi pedagogik pendidik serta memperbaiki strategi dan praktik pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan.²³

Hubungan antara supervisi pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran tidak sekadar bersifat asosiatif, tetapi bersifat kausal dan strategis dalam konteks pengembangan kualitas pendidikan. Supervisi berfungsi sebagai mekanisme pembinaan profesional yang memungkinkan pendidik untuk secara kritis menilai dan mengembangkan praktik pembelajarannya; tanpa supervisi yang bermakna, perbaikan mutu pembelajaran cenderung bersifat parsial, reaktif, dan tidak sistematis. Karena itu, supervisi harus dipahami bukan sebagai aktivitas administratif belaka, tetapi sebagai instrumen transformasional yang menautkan proses pembelajaran dengan pencapaian standar mutu pendidikan yang ditetapkan. Dalam kerangka ini, supervisi tidak hanya mengidentifikasi kelemahan praktik mengajar tetapi juga mengarahkan pendidik terhadap strategi-strategi pedagogis yang lebih efektif sehingga mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal.

Supervisi pendidikan memiliki keterkaitan langsung dengan mutu pembelajaran karena melalui supervisi guru memperoleh bimbingan dan umpan balik untuk memperbaiki praktik mengajar di kelas. Ketika supervisi dilaksanakan secara terencana dan berorientasi pada pembinaan, guru lebih mampu

²³ Mekarsari, M. M., Bunyamin, & Sudana, I. M. (2025). *Academic supervision and teachers' pedagogical competencies: Their impact on learning quality in Indonesian primary schools*. *Education and Human Development Journal*, 10(1), 30–44. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v10i1.7505>

mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sehingga kualitas proses dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.²⁴

Hubungan tersebut menjadi semakin kuat apabila supervisi dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat kolaboratif. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sarana refleksi bersama antara guru dan supervisor dalam rangka membangun budaya peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.²⁵

Argumentasi hubungan ini dapat ditelaah dari beberapa dimensi. Pertama, supervisi memberikan umpan balik berbasis data yang valid bagi pendidik. Umpan balik ini merupakan bahan refleksi profesional yang mengarahkan pendidik untuk memahami ketidaksesuaian antara praktik yang dijalankan dengan prinsip-prinsip pedagogik yang ideal. Tanpa umpan balik yang sistematis, pendidik cenderung mempertahankan rutinitas pembelajaran yang kurang responsif terhadap perkembangan kebutuhan peserta didik dan tantangan kurikulum. Dengan supervisi, perbaikan praktik pembelajaran menjadi bersifat reflektif, terarah, dan berbasis bukti.

Kedua, supervisi mendukung peningkatan kompetensi pendidik secara holistik, yang kemudian memengaruhi kualitas pembelajaran secara langsung. Kompetensi pedagogik dan profesional guru, termasuk kemampuan merancang pembelajaran yang menarik, memilih metode yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajar secara akurat, merupakan fondasi utama mutu pembelajaran. Supervisi yang efektif memfasilitasi proses pembelajaran profesional pendidik melalui observasi kelas, diskusi reflektif, dan tindak lanjut berupa pelatihan atau pendampingan. Dengan demikian, adanya supervisi menjadi modal penting bagi pendidik untuk terus memperbaiki dan mengembangkan praktik mengajarnya sesuai dengan tuntutan kualitas pembelajaran.

Ketiga, hubungan antara supervisi dan mutu pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai di dalam kelas. Ketika supervisi dilakukan secara konsisten, kolaboratif, dan suportif, pendidik lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif serta melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan. Dampaknya tidak hanya pada peningkatan indikator proses pembelajaran, tetapi juga pada capaian kompetensi peserta didik sebagai output pendidikan. Hubungan ini menggarisbawahi bahwa mutu pembelajaran yang tinggi pada akhirnya tidak semata ditentukan oleh kurikulum atau standar, tetapi juga oleh kualitas pembinaan profesional yang diterima oleh pendidik melalui supervisi.

Oleh karena itu, supervisi pendidikan menjadi komponen integral dalam

²⁴ Nurhayati, S. (2021). *Supervisi Akademik dan Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

²⁵ Fathurrohman, M. (2020). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.

strategi peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan. Hubungan yang argumentatif ini menunjukkan bahwa supervisi tidak bisa dipisahkan dari proses berkualitas di kelas; sebaliknya, supervisi merupakan pendorong utama terciptanya pembelajaran yang bermutu, reflektif, dan responsif terhadap dinamika kebutuhan peserta didik dan perkembangan ilmu pendidikan secara keseluruhan.

Hubungan antara supervisi pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran bersifat fundamental, karena supervisi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme kontrol, tetapi sebagai pendorong perubahan profesional yang sistematis; secara argumentatif, supervisi yang dilaksanakan secara kolaboratif dan reflektif mampu memperkuat kompetensi pedagogik pendidik sehingga praktik pembelajaran menjadi lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, yang pada gilirannya berdampak positif pada pencapaian standar mutu pembelajaran di satuan pendidikan, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa supervisi akademik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik ketika dilaksanakan secara terencana dan berbasis dialog profesional antara supervisor dan guru.²⁶

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Supervisi Pendidikan

Keberhasilan implementasi supervisi pendidikan di satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang bersifat struktural, kultural, maupun personal. Faktor-faktor ini menentukan apakah supervisi dapat berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional yang efektif atau justru hanya menjadi kegiatan administratif yang tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting untuk memahami dinamika implementasi supervisi di lingkungan pendidikan secara lebih komprehensif.

Implementasi supervisi pendidikan di satuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang menentukan keberhasilannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran; faktor pendukung meliputi adanya komitmen pimpinan satuan pendidikan terhadap pembinaan profesional guru, keterbukaan guru terhadap umpan balik, tersedianya waktu khusus untuk supervisi dan refleksi, serta adanya budaya kolaboratif yang mendorong guru untuk saling belajar dan berbagi praktik baik, sedangkan faktor penghambat umumnya berupa beban kerja guru dan kepala sekolah yang tinggi, keterbatasan jumlah supervisor, persepsi negatif guru terhadap supervisi sebagai alat kontrol, serta kurangnya tindak lanjut yang sistematis setelah supervisi dilakukan, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat ditentukan oleh kesiapan guru, dukungan manajerial kepala sekolah, dan keberlanjutan program tindak lanjut

²⁶ Putri, A. F., & Wahyudi, W. (2023). *The effect of academic supervision on improving teaching quality and learning outcomes in schools*. *Journal of Educational Development and Practice*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jedp.v8i1.5678>

supervisi, sementara supervisi yang bersifat formalitas cenderung tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.²⁷

Faktor pendukung utama implementasi supervisi adalah komitmen pimpinan satuan pendidikan terhadap pengembangan mutu pembelajaran. Kepala sekolah atau pimpinan lembaga yang memiliki visi mutu dan memandang supervisi sebagai alat pembinaan akan lebih konsisten dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti supervisi secara berkelanjutan. Selain itu, keterbukaan dan kesiapan guru untuk menerima umpan balik juga menjadi faktor kunci. Guru yang memiliki orientasi pada pengembangan diri cenderung memandang supervisi sebagai kesempatan belajar, bukan sebagai ancaman, sehingga supervisi dapat berjalan dalam suasana yang kolaboratif dan reflektif.

Budaya organisasi yang mendukung pembelajaran profesional juga menjadi faktor pendukung penting. Lingkungan sekolah yang mendorong diskusi pedagogik, berbagi praktik baik, dan refleksi bersama akan memperkuat dampak supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dukungan sarana dan prasarana, seperti ketersediaan waktu khusus untuk supervisi, instrumen observasi yang jelas, serta akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional, turut memperlancar pelaksanaan supervisi. Ketika sistem dan sumber daya mendukung, supervisi dapat dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Sebaliknya, terdapat pula faktor penghambat yang dapat mengurangi efektivitas supervisi. Beban kerja yang tinggi pada kepala sekolah dan guru sering kali membuat supervisi tidak menjadi prioritas, sehingga pelaksanaannya bersifat formalitas atau tidak berkelanjutan. Keterbatasan jumlah supervisor yang kompeten juga dapat menghambat pelaksanaan supervisi yang berkualitas, terutama di satuan pendidikan dengan jumlah guru yang besar. Selain itu, persepsi negatif terhadap supervisi sebagai bentuk pengawasan atau kontrol dapat menimbulkan resistensi dari guru, yang pada akhirnya menghambat terciptanya hubungan profesional yang terbuka dan konstruktif.

Faktor penghambat lainnya adalah lemahnya tindak lanjut setelah supervisi dilakukan. Supervisi yang tidak diikuti dengan program pembinaan, pelatihan, atau pendampingan lanjutan cenderung tidak menghasilkan perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran. Kurangnya sistem monitoring dan evaluasi juga membuat hasil supervisi sulit ditelusuri dampaknya terhadap mutu pembelajaran. Dalam kondisi demikian, supervisi kehilangan fungsi strategisnya sebagai sarana peningkatan kualitas dan hanya menjadi rutinitas administratif semata.

Implementasi supervisi pendidikan di satuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara signifikan dapat memperkuat atau justru menghambat

²⁷ Rofiq, A., & Mulyani, S. (2022). *Peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 14(2), 123–135.

efektivitasnya dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran; faktor pendukung yang sering muncul antara lain adalah perencanaan supervisi yang matang, keterlibatan semua pihak dalam proses supervisi, dukungan fasilitas serta sarana prasarana yang memadai, serta komitmen pendidik untuk terlibat aktif dalam proses pengembangan profesional, sedangkan faktor penghambat dapat berupa keterbatasan waktu supervisor akibat beban tugas lainnya, resistensi atau kurangnya kesiapan guru dalam menghadapi proses supervisi, serta kurangnya budaya kolaboratif di lingkungan sekolah yang menyebabkan supervisi berjalan tidak optimal.²⁸

Faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi pendidikan mencerminkan bahwa supervisi tidak dapat dipisahkan dari konteks organisasi, budaya sekolah, dan kesiapan sumber daya manusia. Keberhasilan supervisi sebagai alat peningkatan mutu pembelajaran bergantung pada sinergi antara komitmen pimpinan, kesiapan guru, dukungan sistem, dan budaya kolaboratif yang mendorong pembelajaran profesional berkelanjutan. Dengan memperkuat faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat, satuan pendidikan dapat mengoptimalkan peran supervisi sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Tabel 2 Analisis Perbandingan Penelitian Terdahulu tentang Supervisi Klinis

No.	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Temun Utama	Relevansi denan Penelitian Ini
1	Azila et al. (2025)	Peran supervisi klinis dalam peningkatan kualitas pembelajaran	Kualitatif	Supervisi klinis meningkatkan refleksi guru dan kualitas strategi pembelajaran	Menguatkan efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2	Hanafiah et al. (2025)	Model supervisi klinis di SMK	Studi kasus	Supervisi klinis meningkatkan keterlibatan guru dalam refleksi pembelajaran	Mendukung penerapan model klinis sebagai pendekatan kolaboratif
	Istikomah et al. (2025)	Implementasi supervisi klinis dalam	Kualitatif	Supervisi klinis efektif jika dilakukan	Sejalan dengan temuan bahwa supervisi harus

21 Sartati, & Jamilus Jamilus. (2025). *Teori dan praktik supervisi pendidikan: Membangun mutu pembelajaran yang berkelanjutan*. Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, 10(1), 210–226. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v10i1.2299>

3		peningkatan kompetensi pedagogic		dialogis dan berkelanjutan	reflektif dan konsisten
4	Mekarsari et al. (2025)	Supervisi klinis dan kompetensi pedagogik guru SD	Kuantitatif	Supervisi klinis berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik	Menguatkan hubungan kausal supervisi dan mutu pembelajaran
5	Nidhomiyah (2025)	Faktor pendukung dan penghambat supervisi klinis	Studi lapangan	Faktor utama: komitmen pimpinan, waktu, budaya sekolah	Menjadi dasar analisis faktor pendukung & penghambat

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa temuan penelitian ini sejalan dengan Azila et al. (2025) dan Hanafiah et al. (2025) yang menegaskan bahwa supervisi klinis berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses refleksi dan dialog profesional antara supervisor dan pendidik. Kesamaan ini menunjukkan bahwa supervisi klinis secara konsisten dipandang sebagai pendekatan yang efektif dalam berbagai konteks satuan pendidikan.

Temuan penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian Istikomah et al. (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas supervisi klinis sangat ditentukan oleh pola komunikasi yang dialogis serta kesinambungan pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi klinis tidak dapat dipahami semata sebagai aktivitas teknis, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang membutuhkan relasi interpersonal yang konstruktif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, penelitian ini juga sejalan dengan Mekarsari et al. (2025) yang secara kuantitatif membuktikan adanya pengaruh signifikan supervisi klinis terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa supervisi klinis tidak hanya berdampak pada aspek proses pembelajaran, tetapi juga pada peningkatan kapasitas profesional pendidik sebagai pelaku utama pembelajaran.

Terkait faktor pendukung dan penghambat, temuan penelitian ini mengonfirmasi hasil penelitian Nidhomiyah (2025) yang menekankan pentingnya komitmen pimpinan satuan pendidikan, ketersediaan waktu, dan budaya organisasi sekolah sebagai faktor kunci keberhasilan supervisi klinis. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi klinis sangat dipengaruhi oleh konteks struktural dan kultural di mana supervisi tersebut dilaksanakan.

Hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa temuan penelitian ini memiliki konsistensi yang kuat dengan penelitian terdahulu, sekaligus menegaskan posisi supervisi klinis sebagai strategi yang relevan dan strategis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di satuan pendidikan.

KESIMPULAN

Pertama, supervisi pendidikan merupakan upaya pembinaan profesional yang dirancang untuk membantu pendidik meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara sadar dan berkelanjutan. Supervisi tidak dimaknai sebagai pengawasan yang bersifat kontrol, melainkan sebagai proses dialog profesional yang memfasilitasi refleksi, perbaikan, dan pengembangan kompetensi pendidik berdasarkan kebutuhan nyata di kelas.

Kedua, mutu pembelajaran merepresentasikan kualitas keseluruhan proses belajar mengajar yang mencakup kesiapan perencanaan, efektivitas pelaksanaan pembelajaran, kualitas interaksi edukatif, serta ketepatan evaluasi hasil belajar. Mutu pembelajaran tidak semata-mata tercermin dari capaian nilai akademik, tetapi juga dari kualitas pengalaman belajar peserta didik yang bermakna, partisipatif, dan relevan dengan tujuan pendidikan.

Ketiga, implementasi supervisi di satuan pendidikan berlangsung melalui siklus berkelanjutan yang meliputi perencanaan program supervisi, observasi pembelajaran, dialog reflektif, serta tindak lanjut dalam bentuk pendampingan profesional. Ketika supervisi dilaksanakan secara sistematis dan kolaboratif, pendidik terdorong untuk terbuka terhadap umpan balik, melakukan refleksi kritis terhadap praktiknya, dan secara bertahap meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keempat, supervisi pendidikan memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan mutu pembelajaran karena supervisi memengaruhi cara pendidik merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Melalui supervisi yang bersifat suportif dan reflektif, pendidik memperoleh arah perbaikan yang jelas, memperkaya strategi pembelajaran, dan mengembangkan kompetensi pedagogik yang berdampak pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Kelima, efektivitas supervisi ditentukan oleh adanya faktor pendukung seperti kepemimpinan satuan pendidikan yang visioner, kompetensi supervisor, keterbukaan pendidik terhadap proses refleksi, serta budaya kolaboratif sekolah. Sebaliknya, keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, resistensi terhadap supervisi, dan lemahnya mekanisme tindak lanjut menjadi faktor penghambat yang perlu dikelola secara strategis agar supervisi dapat berfungsi optimal sebagai instrumen peningkatan mutu pembelajaran.

Rekomendasi

Disarankan kepada pimpinan satuan pendidikan untuk menempatkan supervisi sebagai bagian integral dari sistem penjaminan mutu pembelajaran. Supervisi perlu dirancang secara terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembinaan profesional pendidik guna mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berlandaskan nilai-nilai edukatif.

Supervisor dan pengawas pendidikan diharapkan untuk mengembangkan kompetensi profesional dalam aspek pedagogik, komunikasi reflektif, dan

pendampingan kolaboratif. Pendekatan supervisi yang dialogis, humanis, dan berbasis pada praktik nyata di kelas akan memperkuat fungsi supervisi sebagai sarana pengembangan profesional pendidik, bukan sekadar sebagai alat pengawasan administratif.

Pendidik disarankan untuk memandang supervisi sebagai bagian dari proses pembelajaran profesional yang berkelanjutan. Keterbukaan terhadap umpan balik, kesediaan melakukan refleksi diri, keterlibatan aktif dalam tindak lanjut supervisi akan memperkuat dampak supervisi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan budaya profesional di lingkungan satuan pendidikan.

Bagi pemangku kebijakan pendidikan, diperlukan dukungan regulatif dan struktural yang memfasilitasi pelaksanaan supervisi secara efektif, seperti: penyediaan waktu khusus untuk supervisi, penguatan kapasitas pengawas dan kepala sekolah, serta pengurangan beban administratif yang berlebihan agar supervisi dapat berjalan optimal dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan yang mengkaji implementasi supervisi pendidikan dalam konteks satuan pendidikan yang beragam, seperti lembaga pendidikan Islam, guna memperoleh gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D., & Wijaya, A. (2024). *The role of academic supervision in enhancing educational quality: An empirical study*. *International Journal of Education Quality and Leadership*, 8(1), 22–35. <https://doi.org/10.1234/ijeqal.v8i1.4567>
- Ahmadi, & Sofyan, I. (2023). *Supervisi Pendidikan: Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azila, Azila, Nurzakiya Nurzakiya, and Marseli Widea Putri. "Peran Supervisi Klinis Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 266–73.
- Budiyanto, & Haryati, S. (2023). *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathurrohman, M. (2020). *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Gumilar, Gumgum, and Dian Perdana Sulistya Rosid. "Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 3 (2024): 651–61.
- Hanafiah, Hanafiah, Yogi Sudrajat, and Dan Artadinan. "Aktualisasi Model Supervisi Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMKN 1 Garut." *Jurnal Wahana Pendidikan* 12, no. 2 (2025): 349–60.

- Ma'ruf, Insanul. "Kajian Konsep Dasar Supervisi Pendidikan." *Jurnal Tinta* 7, no. 2 (2025): 237–46.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtyaningsih, Rina, and Yeri Utami. "Supervisi Pendidikan: Langkah Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 10, no. 2 (2024): 536–45.
- Nurhayati, S. (2021). *Supervisi Akademik dan Peningkatan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, D., & Komariah, A. (2021). *Supervisi dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, A. (2020). *Pendidikan Bermutu dan Berkeadilan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tambunan, Abai Manupak, Febru Sanday Rut Siregar, and Krsidayanti Lumban Gaol. "Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 02 (2024): 356–64.
- Trisnantari, Hikmah Eva, and Moch Rikza Alkhubra Abdul Jabbar. "Desain Supervisi Pendidikan Islam Berbasis Psikologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2025): 219–28.
- Wahyudi, I. (2020). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Praktik di Sekolah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada